

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEDISIPLINAN PKN KELAS I SD

Rachajeng Anuhoni¹, Murfiah Dewi Wulandari², Ratna Puji Rahayu³

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ppg.rachajenganuhoni18@program.belajar.id; mdw278@ums.ac.id

Abstract

This research aims to improve learning outcomes using the cooperative learning model of PKN subject matter, understanding the rules of class I elementary school of Wirogunan 03 Kartasura District Sukoharjo Regency, and to improve discipline using the cooperative learning model of cooperative learning pictures and pictures in the PKN subject matter, understanding the rules of class I elementary school of Wirogunan 03 Kartasura District Sukoharjo Regency. This type of research is classroom action research (CAR). In the implementation of cycle I, it showed an increase in learning outcomes by 62.5%, and in the implementation of cycle II, it increased to 87.5%. The level of discipline of grade 1 students increased, from 75% in cycle I to 95% in cycle II. From the research results, it can be concluded that the implementation of the cooperative learning picture and picture model is successful and effective in improving student learning outcomes and discipline in PKN subjects, especially in understanding the rules, at Wirogunan 03 State Elementary School, Kartasura, Sukoharjo Regency.

Keywords : *Learning outcomes ; Discipline ; Picture and Picture*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif learning mata pelajaran PKN materi mengenal aturan kelas I sekolah dasar negeri Wirogunan 03 kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo dan meningkatkan kedisiplinan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning picture and picture pada mata pelajaran PKN materi mengenal aturan kelas I sekolah dasar negeri Wirogunan 03 kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pada pelaksanaan siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 62,5% dan pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 87,5%. Tingkat kedisiplinan siswa kelas 1 meningkat, dari 75% siklus I menjadi 95% siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative learning picture and picture berhasil dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kedisiplinan

siswa dalam mata pelajaran PKn, khususnya materi mengenal aturan, di SD Negeri Wirogunan 03, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.

Kata Kunci : Hasil Belajar ; Kedisiplinan ; Picture and Picture

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk membuat siswa menjadi orang yang percaya dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tugas berat bagi pendidik adalah memajukan kualitas peserta didik menjadi individu yang bertaqwa, berbudi pekerti, bertanggung jawab, dan berdisiplin.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau disingkat PKn adalah materi yang diajarkan di sekolah serta memiliki materi yang luas. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 20(2003) menegaskan kewajiban mengadakan mata pelajaran PKn di semua tingkatan pendidikan formal, termasuk dari pendidikan dasar hingga universitas di seluruh wilayah Indonesia (Sadli, 2022). Jika pembelajaran di kelas masih mengadopsi pendekatan konvensional, proses pembelajaran hanya terbatas pada penyampaian informasi tanpa interaksi antara guru dan peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dianggap sebagai mata pelajaran penting untuk diimplementasikan pada aktivitas keseharian, bukan sekadar sebagai materi yang dihafalkan melalui proses indoktrinasi, karena PKn memuat nilai-nilai dan norma-norma penting (Hasnidar & Elihami, 2020)

Guru tidak hanya membutuhkan pengetahuannya tentang materi yang akan diajarkan di kelas, tetapi juga perlu memahami berbagai pendekatan, model pembelajaran, dan metode yang cocok dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta lingkungan belajar mereka. Tujuannya adalah untuk mendukung siswa dalam mengasah keterampilan berpikir kritis mereka dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, serta membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, serta keimanan dan ketakwaan (Febiani Musyadad, 2022).

Prayogo, (2022) menjelaskan bahwa disiplin adalah usaha untuk mengarahkan individu agar mengikuti sikap dan perilaku yang telah ditetapkan, khususnya oleh orang tua. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, peserta didik perlu menunjukkan disiplin, terutama

dalam mematuhi jadwal pelajaran, menghadapi godaan yang bisa mengganggu waktu belajar, mengatur diri sendiri dengan baik, serta menjaga kesehatan fisiknya (Ananda et al., 2019). Kedisiplinan muncul karena adanya kebutuhan untuk menyeimbangkan dorongan dan keinginan individu untuk mencapai tujuan pribadi atau respons terhadap situasi, dengan aturan dan batasan yang diperlukan baik bagi individu itu sendiri maupun lingkungan tempat ia berada (Ananda et al., 2019).

Menurut Jihad dan Haris (2013), hasil pembelajaran adalah kemampuan yang didapat oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup perubahan perilaku yang stabil dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Moh Fauziddin (2018) mengatakan terdapat dua jenis hasil pembelajaran, ini mencakup pengetahuan tentang fakta, prosedur, konsep, dan prinsip, bersama dengan kemampuan dalam berpikir, bertindak, bersikap, dan berinteraksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode, seperti tes tertulis, wawancara, dan praktikum.

Seorang pengajar perlu memiliki kesiapan dalam menyiapkan berbagai metode dan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pengajaran, guna menunjang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang ada (Febiani Musyadad, 2022). Dengan menggunakan model pembelajaran, guru dapat mengatur proses pembelajaran sesuai dengan pola, tujuan, perilaku, lingkungan, dan hasil belajar yang telah direncanakan.

Picture and Picture pendekatan pembelajaran memanfaatkan serangkaian gambar yang disusun secara logis (Ari Susanti & Nyoman Kusmariyani, 2017). Model *picture and picture* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bersifat kooperatif di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok dan menggunakan gambar-gambar yang disusun atau disusun menjadi urutan yang masuk akal (Ari Susanti & Nyoman Kusmariyani, 2017). Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki keunggulan dimana siswa dapat lebih cepat memahami materi karena guru memperlihatkan gambar-gambar yang terkait dengan materi tersebut (Febiani Musyadad, 2022).

Di abad ke-21 ini banyak peserta didik yang kurang perhatian dan kurangnya sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran, keadaan ini dapat dilihat dari hasil belajar dan Penerapan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Pada SD Negeri Wirogunan 3 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo pembelajaran PKn, hasil belajar peserta didik masih dibawah KKM, ini disebabkan oleh

rendahnya tingkat konsentrasi siswa selama pembelajaran, kurangnya fasilitas dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, kekurangan lainnya adalah rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar.

Apabila hal ini dibiarkan maka akan semakin rendah kedisiplinan serta pencapaian peserta didik dalam Pendidikan Kewarganegaraan, disamping itu siswa akan mengalami kesulitan ketika menghadapi pembelajaran pada level yang lebih tinggi. Karena itu, peningkatan dalam metode dan sarana pembelajaran menjadi suatu keharusan. Guru harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, berpusat pada peserta didik, menyenangkan dan membuat pembelajaran lebih mudah difahami. Dari konteks sebelumnya, jelas bahwa penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan model picture and picture untuk pembelajaran sangatlah penting guna meningkatkan hasil belajar dan kedisiplinan.

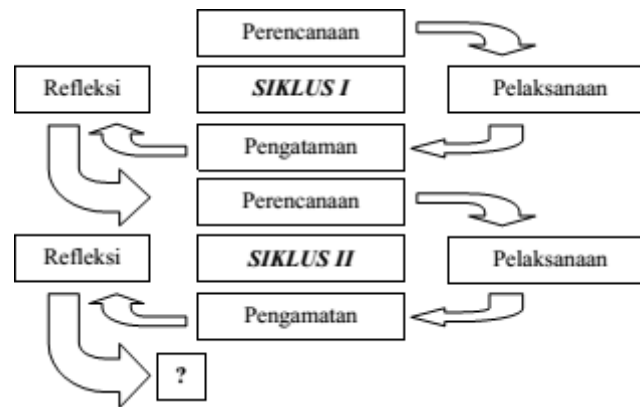
Dari kajian di atas ditemukan fakta bahwa di kelas I pada SD Negeri Wirogunan 03 untuk mata pelajaran PKn pada materi mengenal aturan, dari 8 siswa hanya 3 peserta didik yang memperoleh nilai \geq KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Sedangkan 5 peserta didik lainnya mendapat nilai di bawah 70. Berdasarkan uraian-uraian serta fakta diatas, penelitian tentang penerapan model pembelajaran perlu dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini siswa kelas 1 SD Negeri Wirogunan 3 pada mata pelajaran PKn materi Mengenal Aturan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kedisiplinan Pada Materi Mengenal Aturan Mata Pelajaran PKn Kelas I SD N Wirogunan 03 Tahun 2023/2024”.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas I SD Negeri Wirogunan 03 dengan menggunakan metode pendekatan cooperative learning picture and picture guna meningkatkan hasil belajar dan kedisiplinan peserta didik. Menurut Febiani Musyadad (2022) model pembelajaran memiliki empat ciri khas yang mencakup: 1) pengaturan logis yang telah direncanakan oleh penciptanya, 2) Sasaran pembelajaran yang ingin dicapai, 3) Praktik pengajaran yang dibutuhkan agar model tersebut berhasil, dan 4) Konteks belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses penelitian tindakan melibatkan siklus berulang yang dimulai dengan pengembangan perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan sejalan dengan

rencana, observasi pada sikap yang dilakukan, dan refleksi yang merupakan proses perenungan pada perencanaan dan tindakan yang telah dilakukan (Eferi, 2017). Alur Penelitian Tindakan Kelas dapat disajikan seperti pada gambar dibawah ini (Ari Susanti & Nyoman Kusmariyani, 2017).



Gambar 1

Alur Penelitian Tindakan Kelas

Studi dapat dianggap berhasil jika peserta didik mencapai ketuntasan hasil belajar dan kedisiplinan di atas 65 %. Pada aspek perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah merumuskan tindakan guna meningkatkan minat dan prestasi belajar menggunakan media interaktif, menyusun rancangan tindakan, membuat instrument penelitian, membuat modul ajar, membuat lembar observasi untuk memonitoring aktivitas guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung (Ananda et al., 2019).

Selanjutnya melakukan tindakan dalam hal ini melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media sebagai sumber belajar, setelah mengetahui gambaran kelas dan keadaan guru beserta peserta didik, serta sarana dan prasarana yang ada. Pada tahap selanjutnya ialah mengobservasi pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi guna merekam kegiatan guru dan peserta didik (Ananda et al., 2019).

Refleksi berguna untuk mengetahui keberhasilan siklus yang dilakukan pada kegiatan akhir (Pambudi et al., 2021). Selain itu juga untuk mengetahui kelemahan apa yang terdapat pada pelaksanaan siklus guna memperbaiki pelaksanaan siklus selanjutnya. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar peserta didik terhadap pembelajaran maka perlu adanya instrumen penelitian kedisiplinan seperti pada tabel berikut.

Tabel 1 Pedoman Kriteria Instrumen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Kecapaian	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
51% - 74%	Sedang
25% - 50%	Rendah
0% - 24%	Sangat Rendah

(Ananda et al., 2019)

Peserta didik harus dapat mencapai indikator kedisiplinan antara lain: (a) Memperhatikan guru saat mengajar dikelas, (b) aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, (c) bertanggung jawab dan disiplin akan tugas-tugas yang diberikan guru baik di sekolahan maupun di rumah, (d) bersikap yang baik saat di sekolah dan dirumah, (e) tertib akan aturan yang ada dirumah maupun disekolah.

Tabel 2 Pedoman Kriteria Instrumen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Aspek	Target Capaian	Cara
Kedisiplinan	80%	Jumlah peserta didik yang mencapai indikator kedisiplinan, yaitu (a) Memperhatikan guru saat mengajar dikelas, (b) aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, (c) bertanggung jawab dan disiplin akan tugas-tugas yang diberikan guru baik di sekolahan maupun di rumah, (d) bersikap yang baik saat di sekolah dan dirumah, (e) tertib akan aturan yang ada dirumah maupun disekolah.
Hasil Belajar	80%	Jumlah peserta didik yang mencapai KKM \geq 70

Dalam proses belajar mengajar dikelas guru secara konsisten menggunakan metode ceramah, hal ini tidak dapat diimplementasikan pada semua pembelajaran dan kondisi apalagi untuk peserta didik fase A yang masih memiliki kemampuan dasar kognitif. Peserta didik sekolah dasar kelas bawah akan lebih tertarik apabila proses pembelajaran dapat melibatkan semua indera dan menggunakan macam-macam media yang menarik. Pada kurikulum merdeka saat ini guru sebagai fasilitator serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Ada banyak model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk menunjang proses belajar mengajar yang menarik dan berpusat pada peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk mengimplementasikan model pembelajaran

cooperative learning picture and picture mendorong siswa lebih inovatif, kreatif serta aktif selama pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar.

Berikut tahapan metode pembelajaran Picture and Picture yang dijelaskan oleh Moh Moh Fauziddin (2018): Dalam model pembelajaran Picture and Picture, pengajar memulai dengan memberikan penjelasan menggunakan media gambar kepada murid-murid. Kemudian, siswa memperhatikan dengan seksama gambar yang disajikan. Setelah itu, siswa mulai mengamati dan mempertimbangkan gambar yang telah dipresentasikan guna memperdalam materi yang disampaikan. Siswa didorong untuk aktif dalam mendeskripsikan gambar-gambar tersebut sesuai dengan pemahaman mereka. Setelah memahami materi, siswa diberikan praktik pengerjaan soal berkaitan gambar yang telah dipresentasikan guru. Terakhir, siswa menjawab pertanyaan latihan yang diberikan oleh guru untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

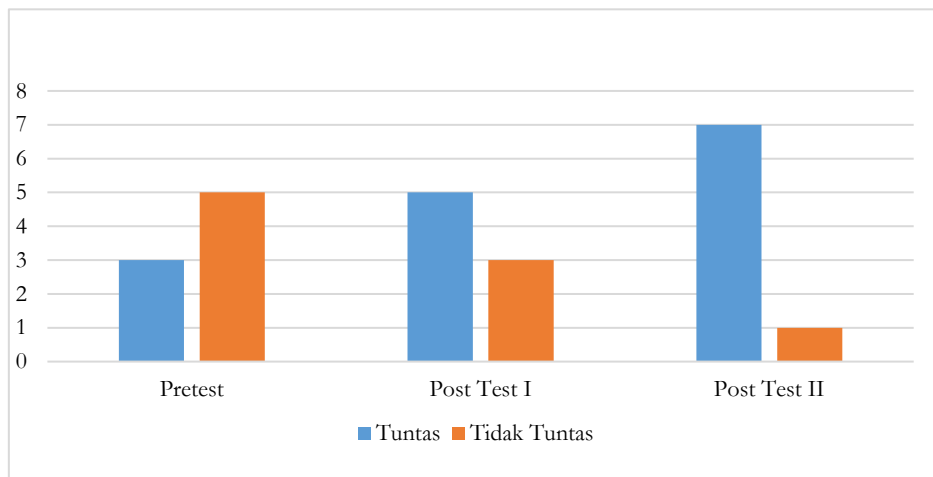
HASIL

Penelitian di lakukan dengan dua kali siklus yang terdiri dari 4x35 jam pelajaran di masing-masing sesi. Pada saat observasi, dari 8 jumlah peserta didik hanya sebesar 50% yang memiliki kedisiplinan belajar. Setelah dilakukan siklus I didapat kedisiplinan peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 75%. Akhir pelaksanaan siklus II kedisiplinan peserta didik mengalami peningkatan sebesar 100%.

Tabel 3 Hasil Tindakan

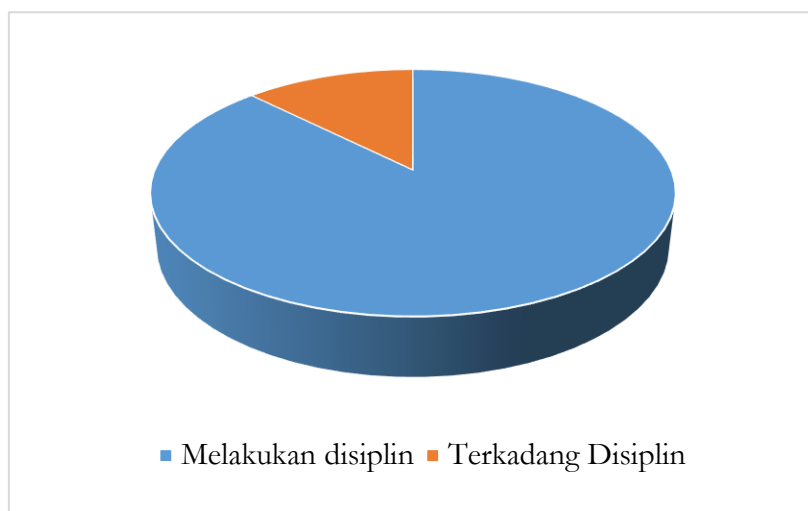
Kriteria	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Kedisiplinan	50%	75%	100%
Hasil Belajar	37,5%	62,5%	87,5%

Hasil belajar peserta didik diukur melalui penugasan pada akhir siklus, dari hasil observasi didapati hanya 37.5 % yang mencapai ketuntasan nilai KKM. Pada pelaksanaan siklus I hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan menjadi 62,5%. Dilanjutkan dengan siklus ke II dimana hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 87,5%.



Gambar 2. Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Bentuk Diagram

Dari gambar diagram diatas dapat terlihat bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif learning picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar pada materi mengenal aturan mata pelajaran PKn kelas I sekolah dasar negeri Wirogunan 03 tahun pelajaran 2023/2024 semester gasal mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Melalui kegiatan observasi tercatat hanya 3 dari 8 siswa mencapai nilai diatas rata-rata KKM atau hanya 37,5% saja. Setelah dilakukan pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan sehingga menjadi 62,5%. Diakhir pelaksanaan siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan lagi sehingga menjadi 89,5% menggunakan model pembelajaran kolaboratif picture and picture.



Gambar 3. Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Bentuk Diagram

Berdasarkan pada diagram diatas proses pembelajaran pada peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri Wirogunan 03 kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo semester gasal tahun pelajaran 2023/2024 menggunakan model pembelajaran kooperatif learning picture and picture meningkatkan kedisiplinan belajar siswa saat observasi hanya 50% saja, namun saat dilakukan siklus I mengalami peningkatan menjadi 75%. Saat pelaksanaan siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif learning picture and picture kedisiplinan belajar peserta didik meningkat menjadi 95%. Hal ini dibuktikan melalui pengamatan dan observasi akan kedisiplinan siswa saat mengikuti pembelajaran, berpakaian sesuai jadwal, menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, izin kepada guru jika hendak ke kamar mandi dan masuk kelas tepat pada waktunya.

PEMBAHASAN

Pada pelaksanaannya guru sudah menerapkan kurikulum merdeka dimana proses pembelajaran berpusat pada peserta didik sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator. Guru juga menyiapkan modul ajar yang telah di konsultasikan dengan guru pamong yang akan memonitoring pelaksanaan pembelajaran peserta didik dengan guru. Pada proses pelaksanaan siklus I guru menjelaskan materi secara jelas sesuai dengan buku ajar yang sudah ada. Pada pelaksanaan siklus I ini peserta didik mengerjakan secara mandiri. Setelah guru menyampaikan materi, Peserta didik diberi peluang untuk menanyakan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengungkapkan ketertarikannya dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru harus menjaga agar kelas tetap kondusif dan tertib agar materi dapat disampaikan dengan efektif.

Pada saat pelaksanaan siklus I aktivitas peserta didik dinilai dan diamati oleh guru pamong melalui lembar pengamatan guru. Terlihat dari observasi siklus I peserta didik perlu memperoleh pembelajaran dengan media yang lebih dapat diterima sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Materi yang disajikan perlu di ulang-ulang tidak hanya disekolah namun juga dirumah sehingga pemahaman peserta didik lebih melekat. Tidak hanya melalui teori saja namun peserta didik juga perlu menerapkan materi pembelajaran yaitu mengenal aturan di kehidupan sehari-hari sehingga materi pembelajaran benar-benar dapat melekat pada peserta didik.

Pada lembar penilaian guru masih perlu mengadakan perbaikan sehingga semua peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, untuk semua siswa termasuk yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, baik yang memiliki kemampuan rendah maupun tinggi. Dapat disimpulkan perlu adanya perbaikan pada siklus II sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai capaian pembelajaran yang diharapkan.

Meskipun pada siklus I sudah ada peningkatan pada hasil belajar dan kedisiplinan peserta didik, namun peningkatan tersebut masih dibawah 75%. Hal ini dapat juga terjadi karena media yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan karakter peserta didik. Dari hasil yang didapatkan maka perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya ialah dengan mengenali terlebih dahulu karakteristik peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, proses pembelajaran yang berdiferensiasi, guru perlu menguasai langkah-langkah pembelajaran dan Semua peserta didik didorong untuk aktif berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran dan memastikan bahwa mereka semua terlibat secara aktif dalam proses tersebut.

Berpedoman pada modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka, proses pembelajaran pada siklus ke II peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan disiplin. Dapat dilihat tidak ada peserta didik yang datang terlambat dan semua peserta didik memakai seragam sesuai jadwalnya. Dalam pembelajaran materi mengenal aturan, guru menggunakan Sebagai pendekatan pembelajaran, Model Pembelajaran Kooperatif Learning Picture and Picture dipergunakan kelas I sekolah dasar dinilai dan diamati oleh guru pamong berdasarkan lembar pengamatan guru.

Guru pamong memberi kesimpulan bahwa pada pelaksanaan siklus II guru sudah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan minat belajar peserta didik yaitu model kooperatif learning picture and picture. Penyampaian materi juga sudah berdiferensiasi yaitu tidak hanya sekedar penyampaian materi secara lisan namun guru sudah menyajikan video pembelajaran terkait materi yang diajarkan. Dengan menampilkan video pembelajaran peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang baru karena sebelumnya peserta didik hanya menerima materi secara lisan saja dari guru kelas.

Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran karena guru terlibat aktif dan memberikan ice breaking yang menyenangkan yang dapat memecah suasana kelas sehingga peserta didik tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru melakukan

monitoring dengan cara berkeliling memberikan bimbingan dan mengamati tiap peserta didik jika mengalami suatu kesulitan. Pada pengerjaan LKPD guru memberikan penugasan secara berkelompok dimana satu kelas dikelompokkan menjadi II, dengan masing-masing kelompok terdiri 4 siswa.

Pada LKPD guru menyiapkan beberapa gambar terkait kegiatan yang ada di rumah dan disekolah. Tiap kelompok peserta didik menggunting gambar yang sudah diberikan secara bersama-sama dan kemudian peserta didik diminta untuk berbaris kedepan dengan masing-masing kelompoknya. Guru menempelkan gambar rumah dan sekolah di papan tulis, kemudian peserta didik secara bergantian maju kedepan untuk menempelkan gambar yang sebelumnya sudah digunting.

Pada kegiatan ini semua peserta didik baik yang memiliki tingkat kemampuan tinggi maupun rendah dapat terlibat aktif dan juga menciptakan kerja sama team. Peserta didik juga dapat mengespresikan dirinya serta berani mengambil keputusan sendiri. Secara keseluruhan pelaksanaan siklus 2 ini sudah sangat baik karena tujuan dan capaian pembelajaran berhasil sesuai yang diharapkan. Prosedur yang diambil untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif learning picture and picture dilakukan secara bertahap tersebut sudah sangat tepat dan membawa peserta didik kepada proses pembelajaran yang menyenangkan dan berpihak.

Keberhasilan penelitian ini terbukti dengan mencapainya persentase lebih dari 80% siswa yang mendapat nilai di atas KKM, memperlihatkan implementasi model pembelajaran picture and picture mata pelajaran PKn kelas I dapat meningkatkan hasil belajar serta disiplin pada semester gasal tahun pelajaran 2023/2024.

Menurut Astuti (2020) mendisiplinkan berarti memberi instruksi kepada seseorang untuk mengikuti aturan tertentu. Dengan demikian, meningkatnya kedisiplinan peserta didik dapat berpengaruh positif pada peningkatan hasil belajar mereka, sebagaimana disimpulkan oleh (Prayogo et al., 2019). Prayogo et al., (2019) juga menyatakan hasil belajar merupakan konsekuensi dari kegiatan yang dilakukan, yang menyebabkan perubahan dalam perilaku siswa.

Keuntungan utama dari metode kooperatif learning adalah kemudahannya dalam penerapan pada pembelajaran melalui langkah-langkah yang sederhana.. Model ini memudahkan guru serta murah dalam mempersiapkan medianya karena cukup menggunakan gambar dan dicetak dengan mesin cetak. Selain itu bagi peserta didik juga

akan lebih menyenangkan karena media yang digunakan merupakan gambar-gambar yang tentunya lebih menarik dan sesuai kegiatan sehari-hari yang mereka alami.

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran cooperative learning picture and picture dapat memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar peserta didik di kelas mata pelajaran PKn materi mengenal aturan (Daryanti & Taufina, 2020). Dari hasil observasi didapati sebesar hanya sebesar 37,5% saja yang mencapai ketuntasan, kemudian meningkat pada siklus I yaitu sebesar 62,5%. Siklus II setelah peserta didik melaksanakan post test meningkat lagi menjadi 87,5% atau 7 dari 8 peserta didik sudah berhasil memperoleh skor di atas KKM. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mencapai peningkatan hasil belajar peserta didik ialah mengedepankan aspek inquiry, dimana guru sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu untuk memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah baik secara individu maupun berkelompok dengan bimbingan dan arahan guru.

Penerapan pembelajaran kooperatif learning Picture and Picture dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa materi mengenal aturan dalam mata pelajaran PKn. Saat observasi kedisiplinan peserta didik hanya 50%. Pada pelaksanaan siklus I meningkat menjadi 75% dan pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 95%, sedangkan lainnya masih pada tahap kadang-kadang melaksanakan kedisiplinan. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mencapai peningkatan hasil belajar peserta didik ialah dengan perencanaan pelaksanaan yang lebih matang, perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik serta kondisi kelas yang kondusif.

Model pembelajaran kooperatif learning Picture and Picture bisa menjadi topik penelitian yang menarik untuk dijelajahi lebih lanjut. Implementasi model pembelajaran Picture and Picture ini dapat dipergunakan guru untuk keseluruhan mata pelajaran dan semua materi pembelajaran serta dapat diterapkan untuk semua kelas pada jenjang Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Sudiyana, B., & Siwi, D. A. (2019). PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MODEL PICTURE AND PICTURE. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3).
- Ari Susanti, P., & Nyoman Kusmariyani, N. (2017). Penerapan Model Picture And Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 99–106.
- Astuti, S. W. B. (2020). Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Model Discovery Learning. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(3), 379. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6743>
- Daryanti, & Taufina. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Model Picture and Picture. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 484–490. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/368/pdf>
- Eferi, Y. (2017). Media Gambar Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 1(3), 59–67. <https://doi.org/10.29210/02017110>
- Febiani Musyadad, V. (2022). Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ips. *Jurnal Tabsinia*, 3(2), 147–155. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.333>
- Hasnidar, H., & Elihami, E. (2020). PENGARUH PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PKn MURID SEKOLAH DASAR. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 42–47. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.327>
- Moh Fauziddin, D. M. (2018). PEMANFAATAN METODE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS RENDAH DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 2(2), 277–287.
- Pambudi, S., Rezkita, S., & Purwaningsih, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penggunaan Media Power Point Interaktif. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 2(2), 124–131. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol2.no2.a11312>
- Prayogo, S. (2022). Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7934–7940. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3675>
- Prayogo, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Reflective Learning Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pkn Kelas 5 Sdn Sukodono 03. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHLASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 121–132. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.475>
- Sadli, S. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa dengan model picture and picture. *Eureka: Journal of Educational Research*, 1(1), 13–17. <https://doi.org/10.56773/ejer.v1i1.1>